

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri makanan dan minuman dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, permintaan pada sektor tersebut pun akan tetap tinggi meskipun perekonomian Negara sedang terpuruk di karenakan produk makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal. Oleh karena itu perusahaan makanan dan minuman akan tetap ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman menjadi sektor usaha yang pertumbuhannya mengalami peningkatan. Dengan berjalan waktu jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat, begitu pula dengan kebutuhan seperti makanan dan minuman juga akan mengalami peningkatan. Dengan menikmati makanan cepat saji di kalangan masyarakat Indonesia telah menyebabkan munculnya banyak bisnis baru di sektor makanan dan minuman, sebab adanya kepercayaan bahwa sektor makanan dan minuman sebagai prospek yang menjanjikan, hari ini dan masa depan.

Kinerja keuangan ialah gambaran mengenai keberhasilan dari suatu perusahaan berwujud capaian hasil dari seluruh kegiatan operasionalnya. Tujuan kinerja keuangan yakni melakukan pengukuran serta penilaian dari tiap capaian keberhasilan berupa laba perusahaan yang nantinya dapat dikaji dari segi prospek, pertumbuhan maupun perkembangan potensial yang telah perusahaan capai. (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan dapat bermakna sebagai suatu keberhasilan atau pencapaian dalam suatu perusahaan yang sangat efektif dalam penggunaan modal yang dimiliki agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam menilai suatu kinerja perusahaan di perlukan pengukuran demi penilaian maupun evaluasi bagi perusahaan seperti tingkat kesehatan pemegang saham. Hal tersebut sangatlah dibutuhkan untuk mengetahui keadaan sesungguhnya yang terjadi di dalam perusahaan. Karena pengukuran suatu kinerja perusahaan dapat melihat bagaimana tindakan perusahaan telah membentuk posisi yang kuat dan memperoleh pengembalian yang menguntungkan atas investasi yang diinvestasikan. Dalam pengukuran suatu kinerja perusahaan bisa dinilai melalui unsur-unsur yang terkandung dalam laporan keuangan. Diungkapkan dalam penelitian (Prasetya, 2021) perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi COVID- 19 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel pada variabel yang diujikan.

Laporan keuangan bertujuan utama sebagai penyedia berbagai informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang berbagai topik, termasuk kinerja manajemen selama periode tertentu. Laporan keuangan bisa dikatakan bisa dikatakan kartu laporan bisnis (Kasmir, 2007). Laporan keuangan juga bermakna sebagai suatu sumber informasi berupa berbagai data keuangan perusahaan. Tujuan dari pelaporan keuangan ialah memberi informasi yang akurat tentang posisi keuangan bagi pihak dengan berkepentingan seperti investor. Investor maupun pelaku modal yang lainnya berharap memiliki laporan keuangan perusahaan yang diberikan oleh perusahaan bersifat transparansi serta didapatkan dibandingkan oleh sedunia. Terdapat ciri transparansi ialah ditemukan banyak informasi yang terungkapkan. Jumlah pengungkapan tersebut tentu meminimalisir asimetri informasi akuntansi diantara penanam modal dan pengelolaan, sehingga akan menekan risiko yang akan dihadapi oleh para investor (Ball

2006). Yang dimaksud dengan analisis laporan keuangan yakni faktor dengan fungsi sebagai indikator mengetahui baik tidaknya kinerja.

Perusahaan publik harus mampu memberikan laporan keuangannya sesuai ketentuan standar, mengasumsikan perolehan informasi akan memberi dampak pada pengguna untuk mengambil suatu keputusan. Kinerja keuangan perusahaan menegaskan bahwa yang berbeda dapat dibandingkan dengan memberikan standar yang menuntut konsistensi dari penyajian. Penetapan dan pengadopsian merupakan standar yang dimiliki oleh masing – masing negara, namun laporan keuangan beberapa tahun ini sangat meningkat di karenakan di butuhkan. Karena membutuhkan informasi atas laporan keuangan, memerlukan keselarasan standar guna pengurangan hambatan arus modal internasional dan untuk memfasilitasi pemahaman tentang sistem akuntansi yang tidak sama dengan standar akuntansi berkualitas mampu mempengaruhi kualitas laporan yang dihasilkan. (Huzaynah, 2011).

Rasio keuangan ialah hubungan ataupun perimbangan diantara jumlah yang tertentu terhadap jumlah lainnya dibantu penggunaan alat analisis yakni rasio yang memberi gambaran mengenai perbandingan diantara setiap resiko dari kondisi ataupun posisi keuangan perusahaan bila angka rasio (Munawir, 2007:64). Menggunakan dasar pengertian itu, maka dapat dipahami bahwa rasio keuangan merupakan suatu metode menganalisis laporan keuangan dari perusahaan yang menjelaskan perbedaan perusahaan satu dan perusahaan lainnya serta pengukur kinerja keuangan dengan merinci posisi keuangan perusahaan. Memulai analisis rasio keuangan dengan laporan keuangan utama seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Teknik penyajian analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* mencerminkan penggunaan rasio dalam pengukur tingkat aktiva perusahaan yang pembiayaannya menggunakan utang. Ini berarti jumlah banyak hutang yang harus perusahaan tanggung relatif terhadap asetnya (Kasmir, 2015). Rasio solvabilitas dalam arti secara luas bisa dikatakan guna membuat penilaian kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh obligasi, jangka pendek dan jangka panjang, Aset yang dijamin ataupun properti milik perusahaan sampai perusahaan menutup atau melikuidasi. Utang adalah seluruh kewajiban keuangan perseroan yang belum terpenuhi pada pihak lain sebagai sumber utangnya perseroan ataupun modal dari para krediturnya (Munawir, 2007:18). Rasio solvabilitas atau rasio leverage membandingkan total hutang perusahaan terhadap ekuitas (kekayaan). Rasio ini menggambarkan sejumlah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan oleh para pemegang sahamnya dibandingkan dengan sejumlah harta kekayaan yang dimiliki oleh para krediturnya (debitur). Oleh karena itu, munculnya hutang untuk tujuan memperoleh sejumlah uang dianggap sebagai niat baik bagi perusahaan. Dengan uang yang terkumpul, dapat digunakan untuk mendapatkan aset lancar atau tidak lancar. Adapun Rasio Solvabilitas digunakan dalam penilaian kinerja keuangan *Debt to Total Equity Ratio* serta *Debt to Total Asset Ratio*. Pandemi Covid19 di Indonesia berdampak signifikan bagi solvabilitas dan kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (Kinasih et al., 2020).

Rasio Likuiditas ialah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangan yang perlu segera terpenuhi, ataupun kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangan ketika dilakukan penagihan (Munawir, 2014). Rasio

likuiditas dapat dijelaskan secara singkat, penggunaan rasio dalam pengukuran tingkat likuiditas suatu perusahaan. Bila suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban, maka ia likuid, sedang bila suatu kewajiban tidak terpenuhi oleh perusahaan dapat diasumsikan perusahaan mengalami likuid. Dalam penilaian kinerja keuangan yang akan digunakan pada Rasio Likuiditas yakni *Quick Ratio* serta *Current Ratio*. Diungkapkan oleh Zainudin dkk (2021) PT Semen Indonesia Persero Tbk. tidak terkena covid 19 karena adanya kenaikan tarif dari 2019 (sebelum covid 19) menjadi 2020 (selama pandemi covid 19).

Rasio Profitabilitas menggambarkan kinerja dasar perusahaan dalam hal seberapa efisien dan efektif kegiatannya menguntungkan. Konsep profitabilitas yang terdapat pada teori keuangan, penggunaannya kerap difungsikan sebagai indikator kinerja bisnis dasar yang mewakili kinerja manajemen (Miftahuddin dan Mahardhika, 2019). Singkatnya, rasio profitabilitas digunakan dalam penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio tersebut juga memiliki fungsi untuk mengetahui ukuran efektivitas manajemen dari perusahaan. Hasil pengukurannya mampu digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen pada beberapa periode tertentu, untuk melihat apakah sudah beroperasi dengan efektif. Rasio Profitabilitas dapat berupa *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Penelitian Thamrin dkk (2021) tentang Dampak Covid19 terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

COVID - 19 (*Coronavirus disease 2019*) merupakan virus atau penyakit berbahaya yang bisa penyakit menular dengan penyebabnya yakni virus SARS-CoV2 dari China, kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Dimana kota ini memiliki jumlah penduduk yang sangat padat yakni berkisar 11 juta jiwa. Covid – 19 ini memiliki banyak jenis virus diantaranya 229E, NL63, OC43 & HKU1. Namun ada juga beberapa penyakit infeksi serius yang mungkin bisa disebabkan Covid-19 seperti MERS & SARS. *World Health Organization (WHO)* China telah mendeklarasikan virus ini menjadi hal darurat bagi kesehatan masyarakat hal ini akan beresiko terhadap Negara-negara yang rentan kesehatannya terhadap virus, Pada 30 Januari 2020. Covid – 19 telah memasuki Indonesia pada awal Maret 2020 dimana telah ditemukannya kasus positif dengan jumlah 2 kasus.

Selain kontroversi asal usul, gejala dan penularan penyakit coronavirus 2019 (Covid19), virus ini bagi kehidupan masyarakat global memberikan dampak yang sangat luar biasa. baik secara positif maupun negatif. McKibbin dan Fernando (2020), mengatakan dampak Covid-19 sebagai penyebab kematian bagi seluruh kelompok sosial ekonomi. Terjadinya kasus pandemi Covid-19 berdampak pada kesehatan hingga perekonomian secara global. Dari pemasaran hingga produksi hingga keuangan, seluruh perekonomian, termasuk bisnis, juga terpengaruh. 88% bisnis terkena dampak pandemi dalam 6 bulan terakhir tahun 2020. Penyebab kerugian bisnis biasanya karena penjualan berkurang, sehingga produksi harus dipotong. Keikutsertaannya, banyak perusahaan akhirnya merasakan penurunan laba. Tidak kurang dari 20,3% perusahaan mengalami penurunan output, 22,8% mengalami penurunan laba dan 22,8% mengalami penurunan permintaan. (ekonomi.bisnis.com). Davis, Hansen dan Seminario-Amez (2020) menyatakan dampak Covid 19 menjadi gejala ekonomi yang sebelumnya tidak pernah terjadi pada zaman yang modern. Situasi di masa pandemi Covid-19 di Indonesia memberikan dampak bagi semua bidang usaha termasuk sektor usaha

makanan dan minuman syariah mengalami kerugian. tetapi terdapat juga perusahaan yang berhasil memperoleh laba positif.

Mantiri (2022) mengatakan *Food and Beverage* merupakan industri yang paling terdampak dari Covid-19. Merebaknya Covid-19 menjadi pukulan berat bagi banyak orang terutama yang berkecimpung di industri makanan dan minuman. Menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) memprediksi pertumbuhan industri makanan dan minuman hanya tumbuh 4%-5% ditengah pandemi Covid-19. Masyarakat lebih memprioritaskan kebutuhan pokok seperti pembelian sembako sementara dalam industri *Food and Beverage* tidak hanya sembako berbagai jenis makanan dan minuman sekarang ini banyak yang dijual namun tidak laku dijual atau mengalami penurunan. Anjuran pemerintah untuk tidak keluar rumah dan melarang makan ditempat diseluruh rumah makan sangat mempengaruhi industri *Food and Beverage*. Penurunan pendapatan sangat terasa dan berefek negatif terhadap keberlangsungan usaha. Dengan terjadinya penurunan pendapatan bagi suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut.

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015. Beberapa kriteria yang telah ditetapkan dalam perusahaan makanan dan minuman syariah yang didasarkan oleh fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.20 seperti perusahaan tidak melakukan perjudian, tidak memproduksi makanan dan minuman yang mengandung haram serta tidak melakukan penyediaan bahan-bahan dan jasa yang dapat merusak moral.

Direktur Treasury and International Banking BSI mengatakan status Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia menjadi berkah tersendiri. Pasalnya, titel itu membuat Indonesia berpotensi menjadi *prominent leader, key player, bahkan trend setter* dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di kancah global. Tidak hanya itu saja industri makanan dan minuman halal memiliki potensi yang besar. Oleh karena itu, sektor tersebut perlu diprioritaskan untuk dikembangkan. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam mendukung penguatan ketahanan pangan. menurut laporan Indonesia Halal Markets Report 2021/2022, industri makanan dan minuman halal Indonesia memiliki *market size* terbesar di dunia, yaitu mencapai 135 miliar dollar AS atau Rp 1.958 triliun. Peringkat tersebut juga menempatkan Indonesia pada posisi kedua di bawah Malaysia dalam segmen *halal food Global Islamic Economy Indicator Score 2022*. Pengembangan industri makanan dan minuman halal di Indonesia masih memiliki tantangan karena industri pengolahannya masih bergantung pada impor. sebanyak 71 persen dari total impor Indonesia merupakan bahan baku dan barang antara atau pendukung industri pengolahan, termasuk pengolahan makanan dan minuman. Hal tersebut bisa diatasi dengan mengurangi ketergantungan impor dan membangun industri dari hulu ke hilir di dalam negeri. Hal ini juga bisa diatasi dengan

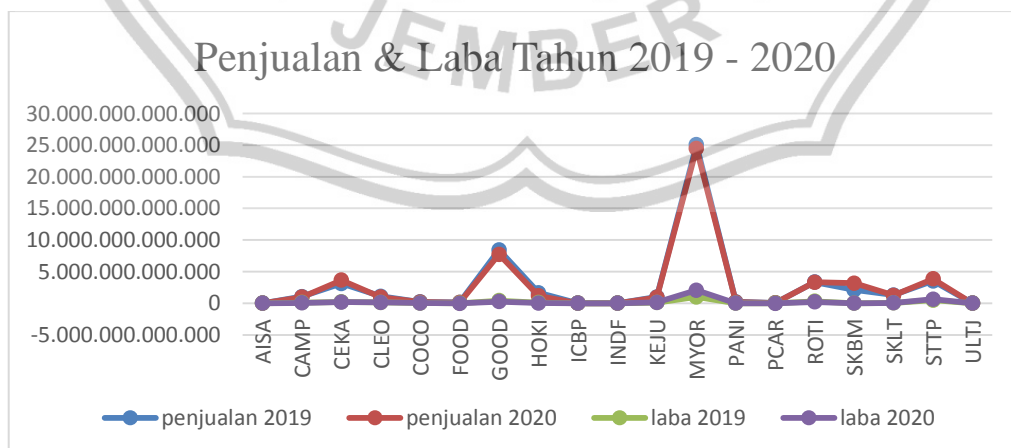
melakukan sertifikasi halal pada setiap produk dan bahan baku dalam proses produksi serta *supply chain*. Berikut perkembangan saham syariah pada tahun 2017 sampai 2021.



Sumber : www.ojk.go.id

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Saham dalam Efek Syariah periode 2021

Dari gambar 1.1 diatas bisa di jelaskan bahwa perkembangan jumlah saham syariah selama 5 tahun terakhir. Periode I mengalami peningkatan Pada tahun 2017 ke 2018 dari 321 ke 351, tahun 2018 ke 2019 dari 351 ke 408, tahun 2019 ke 2020 mengalami peningkatan yang cukup pesat dari 408 ke 457, akan tetapi pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan dari 457 ke 443 dimana tahun tersebut pasca pandemic covid-19. sedangkan periode II tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan dari 375 ke 407, tahun 2018 ke 2019 dari 407 ke 435, tahun 2019 ke 2020 dari 435 ke 436, tahun 2020 ke 2021 mengalami perkembangan pesat pasca covid-19 dari 436 ke 496. Bisa disimpulkan pada periode I jumlah saham syariah mengalami naik turun dimana tahun terakhir pasca pandemic covid-19 sedangkan periode II terus mengalami peningkatan yang pesat pasca pandemic covid-19.



Gambar 1.2 Penjualan & Laba Perusahaan Makanan & Minuman Syariah Tahun 2019-2020.

Dilihat Gambar 1.2 menunjukkan penjualan dan laba tahun 2019 dan 2020 titik grafik sama rata. Dimana penjualan tahun 2019 berwarna biru dan penjualan tahun 2020 berwarna merah. Begitu juga laba tahun 2019 berwarna hijau dan laba tahun 2020 berwarna ungu. Pada gambar diatas bisa dilihat Penjualan tertinggi diduduki oleh MYOR sejumlah 25 triliun, penjualan kedua GOOD sejumlah 15 triliun, dan penjualan ketiga diduduki CEKA ROTI SKBM dan STTP sejumlah 5 triliun dan titik grafik laba dari 19 perusahaan makanan dan minuman sama rata. Bisa disimpulkan titik grafik penjualan lebih tinggi dibandingkan titik grafik laba.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman Syariah tentang analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan pasca pandemic covid-19 periode 2019 & 2021. Dikarenakan penelitian sebelumnya lebih banyak ke berbasis konvensional bukan syariah dan sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha cabang industri manufaktur unggulan. Peneliti juga menggunakan variabel rasio keuangan merupakan metode paling cepat menghasilkan informasi dan lebih mudah ditafsirkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan pasca pandemic covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman Syariah yang diukur menggunakan Rasio Likuiditas ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan pasca pandemic covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman Syariah yang diukur menggunakan Rasio Solvabilitas ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan pasca pandemic covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman Syariah yang diukur menggunakan Rasio Profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menyesuaikan permasalahan yang peneliti ajukan, selanjutnya tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan pasca pandemic covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman Syariah yang diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas.
2. Mengetahui perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan pasca pandemic covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman Syariah yang diukur dengan menggunakan Rasio Solvabilitas.
3. Mengetahui perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan pasca pandemic covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman Syariah yang diukur dengan menggunakan Rasio Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian memiliki harapan dari peneliti mampu memberi kontribusi yang bermanfaat, diantaranya:

1. Secara Praktis

a. Bagi praktisi dan Akademis

Hasil penelitian akan menginformasikan para praktisi serta akademisi secara khusus mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang bercita-cita menjadi *chief financial officer* di suatu perusahaan dengan cara analisis kinerja keuangan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pelaksanaan penelitian memiliki harapan dari peneliti mampu menjadi tambahan referensi terhadap penelitian yang selanjutnya mengenai dampak pandemi covid-19 bagi kinerja keuangan.

